
**MENGGKOMBINASIKAN METODE BELAJAR MAHASISWA AKTIF
DAN METODE KASUS DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI DAN
MANAJEMEN**

Oleh:

Sunu Priyawan

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Program Pascasarjana
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

Abstract. This Article do not have an eye to to fight against two teaching and learning method which[is generally used in learning in college: tutorial method with case study method. This article aim to to lay open growth of method which forming college grad attitude, management of case with case method, case report format and content, and also presentation of case verbally. This article is enclosed with subject matter syllabus example of using method combination of tutorial and case study method, case example, and case report example.

Keyword: Study, method learn.

Kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi secara umum dapat digolongkan ke dalam tiga metode: (1) metode kuliah tutorial, (2) metode kuliah yang mahasiswa aktif dalam kelas, dan (3) metode kasus. Ketiganya, hingga saat ini, masih dipakai di berbagai perguruan tinggi. Namun, untuk pembelajaran akuntansi dan manajemen yang pada umumnya berhubungan dengan berbagai situasi bisnis, tampaknya akan mencapai hasil yang optimum jika dilakukan kombinasi antara metode mahasiswa aktif di kelas dan metode kasus.

Metode Kuliah Tutorial

Dalam metode ini, dosen memegang peran utama dalam pengajaran, sedangkan mahasiswa bersikap pasif sebagai penerima pengetahuan yang diajarkan oleh dosen mereka. Ciri khas pengajaran metode kuliah tutorial ini adalah: (a) mahasiswa datang ke ruang kuliah tanpa kewajiban mempersiapkan diri untuk mengetahui materi yang akan diajarkan oleh dosen mereka, (b) materi kuliah disampaikan penuh oleh dosen kepada mahasiswa tanpa partisipasi aktif dari mahasiswa, dan (c) materi kuliah disampaikan kepada mahasiswa dalam tempo yang sangat lambat, apalagi jika dosennya senang menyampaikan materi kuliahnya dengan metode dikte, sehingga dalam satu semester materi kuliah yang berhasil ditransfer kepada mahasiswa sangat sedikit.

Metode Belajar Mahasiswa Aktif di Kelas (MBMA)

Dalam metode ini, dosen memberikan sebagian beban pengajaran kepada mahasiswa. Dalam kaitan ini, dosen hanya menyajikan rerangka isi matakuliah sesuai dengan strategi instruksional yang dituangkan dalam silabus, sedangkan mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar serta mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditetapkan dalam silabus. Prinsip yang mendasari metode ini adalah mahasiswa yang harus aktif melakukan usaha belajar, sedangkan dosen bertanggung jawab memantau apakah mahasiswanya melaksanakan belajar secara benar dan memperoleh pemahaman yang benar terhadap materi kuliah yang direncanakan oleh dosen (Suparman, 1997:199). Dalam metode ini, mahasiswa hanya belajar konsep tanpa belajar menerapkan konsep tersebut dalam situasi (“bisnis”) yang nyata.

Ciri khas cara pengajaran dengan metode kuliah yang mahasiswa aktif dalam kelas adalah sebagai berikut: (a) Dosen menyusun rencana kuliah selama satu semester (satu satuan waktu yang lain) dalam bentuk silabus, (b) Silabus berisi system pengajaran yang mewajibkan mahasiswa menyiapkan materi kuliah sebelum kegiatan temu di kelas dilaksanakan, (c) Mahasiswa berkewajiban mempelajari semua materi kuliah yang akan dibicarakan dalam temu muka dan membuktikan pelaksanaan kewajibannya tersebut kepada dosennya (dapat berupa penyerahan Ringkasan Materi Kuliah dalam bentuk tulisan, penyerahan pekerjaan rumah untuk materi kuliah yang akan dibicarakan di kelas, atau dalam diskusi yang diselenggarakan oleh dosen dalam kelas), (d) Dosen berkewajiban memantau pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah yang tercantum dalam silabus dan membetulkan pemahaman yang salah, (e) Materi kuliah yang berhasil disampaikan kepada

mahasiswa selama satu semester akan luar biasa banyaknya dibandingkan dengan metode kuliah tutorial, dan (f) Mahasiswa dibekali dengan kemampuan belajar secara mandiri, yang hal ini sangat berguna bagi mereka dalam meniti kariernya selepas dari bangku kuliah.

Kombinasi Metode Mahasiswa Aktif di Kelas dan Metode Kasus

Dalam metode pengajaran ini, di samping materi kuliah dilaksanakan dengan mengikutsertakan secara aktif mahasiswa dalam proses-belajar mengajar, materi kuliah disampaikan dalam bentuk kasus, yang mahasiswa berkewajiban untuk memecahkan kasus dengan menggunakan berbagai konsep yang telah diperoleh dari metode kuliah. Metode pengajaran ini banyak menuntut partisipasi mahasiswa dalam penyelenggaraan pengajaran dan mengurangi kegiatan dosen dalam penyampaian materi kuliah, namun menambah beban kewajiban dosen dalam menilai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah yang direncanakan oleh dosen.

Metode Kasus dan Analogi *Medical Record*

Kasus adalah gambaran situasi yang dihadapi oleh manajemen (Schlesinger Et.al., 1983 dalam Mulyadi, 1990:4). Biasanya kasus berisi urutan kejadian penting dalam perkembangan organisasi; berbagai ukuran keuangan, seperti biaya, data penjualan, berbagai ratio keuangan; pernyataan dan pendapat manajer; dan informasi mengenai perusahaan pesaing dan industri.

Kasus dapat digolongkan ke dalam tiga golongan: (1) kasus murni, (2) kasus yang diciptakan oleh penulis kasus menyerupai situasi nyata yang dihadapi oleh suatu perusahaan, dan (3) kasus yang diciptakan oleh penulis kasus yang tidak didasarkan pada situasi nyata. Umumnya kasus yang dipakai dalam kelas termasuk dalam golongan kedua.

Analisis kasus perusahaan dalam kelas dapat disamakan dengan “*pendapat kedua (second opinion)*” yang terdapat dalam bidang medis (Mulyadi, 1990:4). Dalam bidang kedokteran, jika seorang pasien mendatangi seorang dokter untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan atau penyakitnya, biasanya dokter kemudian mengumpulkan *case history* mengenai pasiennya yang meliputi: (1) jawaban-jawaban atas pertanyaan gejala penyakit (“Kapan Saudara mulai menderita penyakit pusaing ini?”), (2) riwayat umum (“Apakah ada di antara keluarga Saudara yang menderita sakit diabetes?”), (3) lingkungan hidup (“Berapa lama Saudara bekerja setiap hari?”), dan (4) berbagai

ukuran sebagai indikator kesehatan (tekanan darah, suhu tubuh, dan denyut jantung per menit, dan sebagainya).

Dari berbagai informasi yang terekam dalam *case history* tersebut, seorang dokter mencoba merumuskan diagnosa, atau suatu pernyataan mengenai masalah pasiennya. Atas dasar diagnosa tersebut, dokter menentukan tindakan yang perlu diambil untuk memecahkan masalah pasiennya.

Jika pasien berbeda pendapat mengenai diagnosa yang dirumuskan oleh dokternya, atau jika tindakan yang akan diambil oleh dokter berisiko tinggi, suatu pendapat kedua perlu dicari dari dokter lain. Dalam hal demikian, dokter kedua menelaah *case history*, diagnosa, dan rencana tindakan yang dibuat oleh dokter pertama. Dokter kedua tidak jarang memerlukan informasi tambahan dalam mencoba memikirkan kembali masalah dan merumuskan kembali penyelesaian masalah serta menyarankan serangkaian tindakan untuk menyelesaikan masalah pasien tersebut.

Kasus bisnis tidak berbeda dengan *medical record*. Penulis kasus membuat deskripsi situasi yang dihadapi manajemen suatu perusahaan, yang biasanya berisi riwayat kejadian-kejadian penting dalam perusahaan, berbagai ukuran keuangan, pernyataan dan pendapat manajer, dan informasi mengenai perusahaan pesaing dan industri. Kasus tersebut kemudian disajikan kepada mahasiswa untuk memperoleh pendapat kedua. Mahasiswa berkewajiban untuk merumuskan masalah yang dihadapi oleh penulis kasus, menentukan penyelesaian masalah yang telah dirumuskan tersebut, dan merencanakan tindakan untuk penyelesaian masalah tersebut.

Manfaat Metode Kasus Bagi Mahasiswa

Tujuan pengajaran dengan metode kasus adalah untuk menanamkan kemampuan dalam diri mahasiswa untuk bertindak secara cerdas, rasional, dan bermoral dalam situasi bisnis. Jika metode kuliah memberikan teori, prinsip, dan konsep sebagai pedoman bagi mahasiswa untuk mengambil keputusan, metode kasus mengajarkan praktik pengambilan keputusan berdasarkan teori, prinsip, dan konsep sebagai pedoman bagi mahasiswa untuk mengambil keputusan. Metode kasus mengajarkan praktik pengambilan keputusan berdasarkan teori, prinsip, dan konsep yang diperoleh mahasiswa dari metode kuliah.

Ada sembilan keterampilan yang dapat diperoleh mahasiswa dari metode kasus (Edge Et.Al., 1978:5-7), yaitu:

1. Berfikir jelas dalam situasi yang kompleks dan penuh hal yang meragukan.
2. Menyusun rencana tindakan yang masuk akal, konsisten, dan kreatif.
3. Menggunakan alat-alat kuantitatif.
4. Menyadari pentingnya informasi.
5. Menentukan informasi penting yang tidak terdapat dalam kasus.
6. Berkomunikasi secara lisan dalam kelompok.
7. Menulis laporan yang jelas, berkekuatan, dan meyakinkan.
8. Membimbing karier mahasiswa, dan
9. Menerapkan nilai pribadi dalam keputusan organisasi.

Berfikir jelas dalam situasi yang kompleks dan penuh hal meragukan.

Situasi yang digambarkan dalam kasus seringkali: tidak lengkap, bertentangan satu sama lain, dinyatakan secara tidak jelas, dan membingungkan. Mahasiswa dilatih untuk berfikir jelas dalam situasi yang kompleks dan penuh dengan hal-hal yang meragukan. Seperti halnya dalam dunia nyata, situasi biasanya tidak jelas polanya, sehingga untuk merumuskan masalah diperlukan pikiran yang jelas guna penyusunan satu model untuk menyederhanakan situasi yang kompleks tersebut.

Menyusun rencana tindakan yang masuk akal, konsisten, dan kreatif.

Dalam penyelesaian kasus, mahasiswa dituntut untuk merinci tindakan di masa yang akan datang untuk menyelesaikan masalah yang dirumuskan. Rencana tindakan tersebut harus realistic (masuk akal), konsisten (tiap bagian rencana penyelesaian tidak bertentangan satu sama lainnya), dan kreatif (rencana yang disusun melebihi informasi yang tersedia di dalam kasus).

Menggunakan alat-alat kuantitatif. Dari bacaan dan kuliah mahasiswa mempelajari berbagai alat kuantitatif seperti ratio keuangan, berbagai ukuran kemampuan menghasilkan laba seperti tariff kembalikan investasi (ROI), residual income, laba terkendali divisi, laba kontribusi, operating leverage, balance scorecard, dan sebagainya. Dalam pemecahan kasus, mahasiswa dilatih untuk menggunakan berbagai alat kuantitatif tersebut untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dari situasi yang digambarkan dalam kasus. Semakin

sering mahasiswa menggunakan alat kuantitatif dalam pemecahan kasus, semakin tinggi kemampuannya untuk mengenali situasi yang memerlukan ukuran kuantitatif dalam pengambilan keputusan.

Menyadari pentingnya informasi. Pengambilan keputusan menyangkut masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian. Informasi diperlukan oleh manajemen untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi dalam pengambilan keputusan. Dalam pemecahan kasus mahasiswa harus mengidentifikasi informasi yang relevan dengan masalah yang dirumuskan, informasi yang signifikan untuk memecahkan masalah dirumuskan, informasi yang bermanfaat untuk mendukung argumentasinya, dan informasi yang vital untuk implementasi rencana penyelesaian masalah yang dipilih.

Menentukan informasi penting yang tidak terdapat dalam kasus. Pengambil keputusan yang baik mengetahui informasi yang diperlukan dan di mana serta kapan informasi tersebut diperlukan. Kasus melatih mahasiswa dalam memecahkan masalah dengan informasi yang terdapat dalam kasus, dalam mencari informasi lain yang tidak tercantum dalam kasus, dan dalam mengidentifikasi informasi yang penting yang tidak tersedia dalam kasus namun diperlukan dalam merencanakan tindakan penyelesaian masalah.

Berkomunikasi secara lisan dalam kelompok. Pemecahan kasus melatih mahasiswa berdiskusi dalam kelompok kecil sebelum kelas diselenggarakan dan di dalam kelas pada saat diskusi pemecahan kasus. Mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk mengengarkan pendapat orang lain, menjelaskan pandangannya kepada orang lain, dan secara cepat memasukkan pandangan orang lain ke dalam pendapatnya dalam diskusi kasus. Menurut pengalaman penulis ketika mengikuti Program S-2 Akuntansi UGM (1989) dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen yang diselenggarakan dengan metode kasus, dirasakan bahwa kelemahan yang menonjol oleh para mahasiswa adalah ketidakmampuannya dalam mendengarkan dan mengikuti pendapat rekannya. Tidak jarang mahasiswa menyatakan tidak sependapat dengan rekannya meskipun tidak memahami pendapat rekannya tersebut.

Menulis laporan yang jelas, bekekuatan, dan meyakinkan. Dalam metode kasus, mahasiswa di samping diwajibkan menyajikan dan mendiskusikan kasus secara lisan di kelas, juga menulis laporan kasus. Di sini mahasiswa dilatih

untuk menyatakan pandangannya secara jelas dengan Bahasa Indonesia dengan kalimat-kalimat yang berkekuatan dan meyakinkan.

Membimbing karier mahasiswa. Berbagai kasus yang dipecahkan dalam satu semester memberikan gambaran mengenai berbagai situasi yang dihadapi oleh manajemen dalam dunia nyata. Mahasiswa dilatih untuk memecahkan masalah secara sistematis dan berkerangka. Pengalaman yang diperolehnya dalam memecahkan berbagai kasus membuat mahasiswa dapat menentukan kemampuan, keterbatasan, serta minat mereka.

Menerapkan nilai pribadi dalam keputusan organisasi. Dalam mendiskusikan pemecahan kasus, mahasiswa berlatih untuk menerapkan sistem nilai yang dianutnya dalam menyatakan dan mempertahankan pandangan-pandangan mereka. Hal ini akan menambah kedewasaan mereka dalam mempertimbangkan keputusan-keputusan yang diambil mereka.

BAGAIMANA MENYELENGGARAKAN KULIAH DENGAN METODE KASUS?

Dalam penyelenggaraan kuliah dengan metode kasus, perlu diperhatikan empat hal berikut ini:

1. Dosen harus menyediakan kasus dalam jumlah yang cukup untuk satu semester.
2. Kasus dipilih sesuai dengan materi kuliah yang diajarkan sehingga kasus dapat dijadikan alat bagi mahasiswa dalam menerapkan berbagai konsep yang diperoleh dari kuliah.
3. Dosen perlu memahami kerangka penyelesaian kasus, agar dapat mengarahkan mahasiswa dalam penyelesaian kasus secara berkerangka dan dapat menanamkan keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah perusahaan secara berkerangka pula.
4. Dosen perlu menyadari bahwa tujuan metode kasus bukan mencari penyelesaian suatu kasus, namun lebih pada proses mahasiswa mencari penyelesaian suatu kasus. Dengan kata lain, metode kasus tidak menitikberatkan pada hasil akhir, namun pada proses menuju hasil akhir tersebut.

Kasus yang Sesuai dengan Materi Kuliah

Kasus yang dicantumkan dalam silabus hendaknya dipilih sesuai dengan materi kuliah yang dibahas dalam setiap minggu, dan semakin ke belakang sebaiknya dipilih kasus yang bersifat komprehensif, yang mencakup berbagai materi kuliah yang telah dibahas dalam kelas. Dosen sebaiknya membaca lebih dahulu kasus-kasus yang tersedia, memilih kasus yang relevan dengan materi kuliah, dan mencoba memecahkan kasus-kasus yang akan dibahas dalam suatu semester. Dengan demikian dalam pembahasan kasus, dosen akan dapat mengarahkan pembahasan dengan baik dan dapat memberikan informasi dalam kasus mana mahasiswa akan menjumpai masalah yang serupa namun berbeda dalam beberapa aspeknya.

Kerangka Penyelesaian Kasus

Penyelesaian kasus dilakukan melalui enam tahap berikut ini:

1. Fahami situasi yang digambarkan dalam kasus.
 - a. Baca kasus dengan cepat
 - b. Baca kasus dengan seksama, buat catatan, dan buatlah garis bawah.
2. Tentukan bidang masalah.
 - a. Tentukan bidang masalah
 - b. Buatlah daftar fakta menurut daerah masalah berdasarkan catatan yang telah dibuat dan dari membaca kembali kasus.
 - c. Gunakan bukti untuk mendiagnosa tiap bidang masalah secara berurutan.
3. Rumuskan masalah.
 - a. Rumuskan masalah utama
 - b. Rumuskan masalah sampingan (pilihan).
4. Tentukan alternatif pemecahan masalah.
 - a. Buatlah daftar penyelesaian masalah utama
 - b. Buatlah daftar penyelesaian masalah sampingan (pilihan).
5. Lakukan penilaian terhadap alternatif dan lakukan pemilihan alternatif terbaik.
 - a. Buat rekening T untuk tiap alternatif

- b. Buat daftar pro dan kontra untuk tiap alternatif
 - c. Pertimbangkan dengan seksama tiap pro dan kontra tersebut
 - d. Lakukan langkah 5.a-5.c untuk alternatif penyelesaian masalah sampingan (pilihan).
6. Pertahankan implementasi penyelesaian masalah.
- a. Buat daftar pertanyaan mengenai dapat dilaksanakan tidaknya penyelesaian masalah
 - b. Susunlah argumentasi untuk mempertahankan tiap pertanyaan
 - c. Lakukan langkah 6.a dan 6.b untuk masalah sampingan (pilihan).

Proses Penyelesaian Kasus lebih Penting Ketimbang Penyelesaian Kasusnya Sendiri

Dengan kasus mahasiswa dilatih untuk menerapkan berbagai konsep yang diperoleh mereka dalam kuliah ke dalam situasi bisnis yang digambarkan dalam kasus. Proses penyelesaian kasus merupakan proses intelektual mahasiswa dalam memecahkan masalah bisnis. Oleh karena itu dalam pemecahan kasus bukan hasil akhir yang harus dinilai, namun proses untuk mencapai hasil itulah yang harus dievaluasi untuk menanamkan kemampuan bagi mahasiswa dalam memecahkan masalah bisnis secara berkerangka.

Untuk memungkinkan pelatihan mahasiswa dalam pemecahan kasus, mahasiswa diberi tugas untuk memecahkan kasus tidak dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis kasus, namun mahasiswa diminta untuk merumuskan masalah menurut persepsi mereka, menentukan alternatif pemecahan masalah yang telah dirumuskan tersebut, memilih alternatif terbaik dan merencanakan implementasi penyelesaian masalah. Dengan demikian jika di pasar mahasiswa dapat memperoleh kunci jawaban kasus, pengetahuan ini tidak dapat membantunya dalam pemecahan kasus, karena kunci jawaban hanya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis kasus, bukan mencari masalah seperti yang diselenggarakan di kelas.

ISI DAN FORMAT LAPORAN KASUS

Tiap mahasiswa diwajibkan menulis laporan kasus sebelum mereka membahas kasus di kelas. Penulisan laporan kasus memberikan latihan yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam mengkomunikasikan dan menjual gagasan melalui analisis dan penyelesaian masalah dalam bidang manajemen. Kemampuan dalam berkomunikasi baik secara tertulis maupun lisan merupakan hal yang vital dalam menentukan karier seseorang dalam bidang manajemen.

Isi Laporan Kasus

Isi laporan kasus dapat dibagi menjadi tiga bagian:

1. Materi Pendahuluan, yang terdiri dari:
 - a. Halaman judul
 - b. Surat penyerahan
 - c. Daftar isi, dan
 - d. Ringkasan rekomendasi.
2. Batang Tubuh Laporan Kasus, yang terdiri dari:
 - a. Latar belakang dan fakta
 - b. Masalah
 - c. Analisis masalah, dan
 - d. Penyelesaian masalah dan rekomendasi.
3. Lampiran

Format Laporan Kasus

Contoh format materi pendahuluan suatu laporan kasus dapat dilihat dalam lampiran 3.

PENYAJIAN KASUS SECARA LISAN

Penyajian kasus secara lisan dibagi menjadi tiga tahap berikut ini:

1. Pengantar penyajian lisan
 - a. Dapatkan perhatian dari para pendengar

- b. Buatlah ringkasan penyajian lisan, dan
 - c. Sajikan latar belakang dan fakta.
2. Batang tubuh penyajian lisan
 - a. Rumuskan masalah
 - b. Tentukan alternative penyelesaian dan lakukan analisis terhadap tiap alternatif, dan
 - c. Jelaskan implementasi alternatif pemecahan yg dipilih.
 3. Kesimpulan penyajian lisan
 - a. Nyatakan kembali masalah dan penyelesaian masalah
 - b. Jelaskan manfaat dan apa yang harus dilakukan, dan
 - c. Beri kesempatan bertanya kepada para pendengar.

KESIMPULAN

Kombinasi metode kuliah yang mahasiswa aktif di kelas dan metode kasus merupakan cara belajar-mengajar matakuliah bidang bisnis yang sangat efektif dalam membentuk perilaku manajer yang baik dalam pengelolaan organisasi. Metode kasus menanamkan keterampilan kepada mahasiswa dalam mengenali situasi bisnis, merumuskan masalah, menentukan alternatif penyelesaian masalah, dan memilih alternatif penyelesaian masalah yang terbaik, serta menentukan implementasi penyelesaian masalah yang dipilih. Dengan metode kasus mahasiswa memperoleh kemampuan menyatakan pendapatnya secara tertulis dan lisan.

Penyelenggaraan kuliah dengan metode kasus memerlukan dosen yang berkemampuan tinggi dalam matakuliah yang diampu, berkemampuan memimpin diskusi, dan berwawasan luas.

Daftar Pustaka

- Edge, Alfred G. Denis, R. Colemon. 1981. *The Guide to Case Analysis and Reporting*. Honolulu: System Logistic, Inc.
- Mulyadi. 1990. *Proses Belajar-Mengajar Akuntansi & Manajemen dengan Metode Kasus*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung.
- Suparman, Atwi. 1997. *Desain Instruksional*. Jakarta: Ditjen DIKTI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.